I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agoes (2004) berpendapat bahwa audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai efektif dan efisien kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Efektif artinya sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan dan target yang diharapkan dengan tepat waktu, sehingga bisa disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya berhasil untuk dicapai. Sedangkan efisien artinya usaha yang mengharuskan penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu, cepat dan memuaskan. Efektif dan efisien merupakan dua hal yang saling berkaitan erat satu dengan lainnya.

Agoes (2012) mengatakan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan suatu perusahaan, termaksud kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah dilakukan secara efektif dan efisien. Bayangkara (2015) dalam Elva Kurnia (2019) berpendapat bahwa tujuan audit adalah untuk mengidentifikasikan kegiatan, program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menekankan pembahasan pada audit penjualan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dan juga untuk menanggulangi risiko, serta mendekati berbagai masalah operasional yang merugikan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau biasanya yang disebut laba. Afifah (2018) berpendapat bahwa penjualan merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan untuk berkembang dan mendapatkan keuntungan. Penjualan yang berhasil dapat menjadi motivasi kuat tercapainya tujuan perusahaan, namun apabila perusahaan tidak berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan.

Tujuan audit penjualan yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk memeriksa hasil penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. PT XYZ merupakan objek dalam penyusunan Tugas Akhir yang bergerak di bidang perdagangan yaitu Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). PT XYZ beralamatkan di Jl. Panghegar No.7 Mekar Mulya, Gedebage, Bandung *West Java* 40613 berdiri sejak April 2014. Kegiatan penjualan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merupakan kegiatan utama perusahaan yang menjadi sumber pendapatan PT XYZ. Setelah dilaksanakan audit oleh KAP KKSP dan Rekan Bandung ditemukan adanya perubahan hasil penjualan atara sebelum dan sesudah diaudit, perubahan hasil tersebut disebebkan karena ada beberapa penjualan yang belum bisa diakui menurut PSAK 72. Penulis bermaksud untuk membahas hasil audit yang telah dilaksanakan, sesuai dengan judul yang diambil pada tugas akhir ini yaitu “Audit Penjualan pada PT XYZ”.

1.2 Tujuan

Untuk membahas hasil audit penjualan pada PT XYZ yang telah dilaksanakan oleh KAP KKSP dan Rekan Bandung.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi perdagangan yaitu bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang kegiatan utamanya yaitu memproduksi dan memasarkan air mineral tersebut. Penjualan merupakan sebuah aktivitas yang mengakibatkan arus barang keluar perusahaan sehingga perusahaan memperoleh penerimaan uang dari pelanggan. Hasil penjualan pada perusahan dilakukan audit oleh tim audit dari KAP KKSP dan Rekan Bandung, penulis bermaksud untuk membahas hasil audit penjualan yang

telah dilaksanakan supaya mengetahui penyebab terjadinya salah saji dalam pencatatan penjualan PT XYZ. Sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan kedepannya.

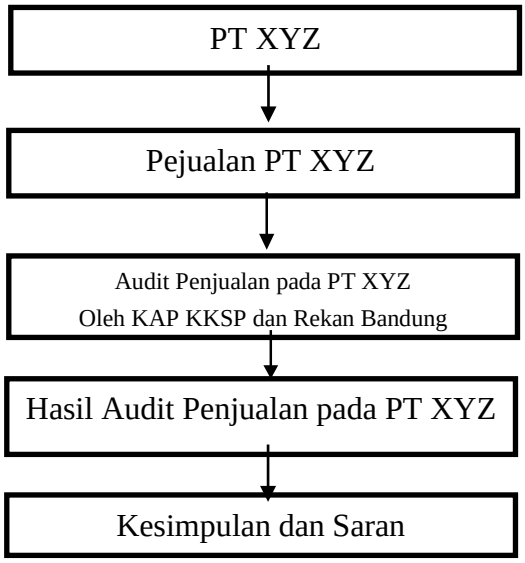

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membaca tugas akhir ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Penyusunan Tugas Akhir diharapkan dapat menjadi bahan acuan perbaikan kedepannya oleh perusahaan atas penjualan.

2. Bagi Penulis

   Penyusunan Tugas Akhir ini dapat menjadi wadah bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahannya.

3. Bagi Pembaca

   Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pelaksanaan audit penjualan.

.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penjualan

2.1.1 Definisi Penjualan

Penjualan adalah tindak lanjut dari pemasaran dan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Melalui penjualan ini perusahaan berhubungan dengan pihak lain, dimana terjadi transaksi penyerahan barang dan perolehan kas yang setara dengan nilai barang tersebut. Mulyadi (2010) berpendapat bahwa penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut. Kegiatan ini terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Penjualan kredit jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli.

Arens (2014) berpendapat bahwa siklus penjualan berkaitan dengan keputusan dan proses penting dalam pemindahan kepemilikan barang-barang dan jasa kepada pelanggan setelah keduanya tersedia untuk dijual. Dimulai dari permintaan pelanggan dan berakhir dengan konversi barang-barang atau jasa tersebut ke dalam uang tunai. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penjualan adalah suatu pengalihan atau perpindahan hak kepemilikan atas barang dan jasa dari penjual ke pembeli yang disertai dengan penyerahan imbalan dari pihak penerima barang atau jasa sebagai timbal balik dari penyerahan tersebut. Siklus penjualan umumnya mencakup proses-proses yang meliputi proses pesanan pelanggan, pemberian kredit, penagihan, dan pelaporan penjualan. Upaya dalam memperoleh pencapaian tujuan perusahaan, aktivitas penjualan harus direncanakan terlebih dahulu.

2.1.2 Proses Penjualan

Diana (2011) berpendapat bahwa proses bisnis dalam sebuah kegiatan penjualan meliputi (1) Konsumen memesan barang, (2) Perusahaan mengirim barang yang dipesan ke konsumen, (3) Perusahaan mengirim tagihan ke konsumen, (4) Perusahaan menerima pelunasan kas dari konsumen. Tidak semua perusahaan memiliki proses bisnis yang sama. Karakteristik barang yang dijual serta pilihan kegiatan usaha mempengaruhi proses bisnis perusahaan tersebut. Sebagai contoh, jika perusahaan memilih untuk menjual barang secara tunai, maka perusahaan akan langsung menerima uang bersamaan dengan saat menyerahkan barang ke konsumen sehingga keempat proses bisnis tersebut bisa terjadi dalam waktu bersamaan. Apabila perusahaan menjual barang secara kredit, maka perusahaan tidak bisa langsung menerima uang bersamaan dengan menyerahkan barang ke konsumen, sehingga perusahaan akan mengalami keempat proses bisnis tersebut dalam waktu yang berbeda. Proses yang berbeda akan menyebabkan dokumen yang diperlukan juga berbeda. Jika dokumen berbeda, maka catatan yang akan digunakan juga harus disesuaikan dengan rancangan dokumen.

2.2 Audit

2.2.1 Definisi Audit

Bayangkara (2016) berpendapat bahwa audit adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Audit meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang dapat diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Tunggal (2012) berpendapat bahwa audit dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas

pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis.

Agoes (2017) berpendapat bahwa audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perusahaan, kebijakan akuntansi dan kebajikan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah ditentukan secara efektif dan efesien. Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi aktivitas, program, dan pengolahan prosedur yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan *Standar Operating Procedure* (SOP), serta melaporkan hasilnya kepada pihak manajemen umtuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

2.2.2 Tujuan Audit

Divianto (2012) berpendapat bahwa tujuan audit secara umum untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan telah sesuai dengan kebijakan ketentuan dan peraturan yang ada dalam perusahaan, serta untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan lebih baik dari pada masa sebelumnya, dan untuk menentukan apakah aktivitas atau program perusahaan tersebut telah dikelola secara efektif dan efisien.

2.2.3 Ruang Lingkup Audit

Bayangkara (2015) berpendapat bahwa audit dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomi, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta efektif pencapaian tujuan perusahaan. Audit diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit, baik fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) maupun fungsi-fungsi bisnis perusahaan yang secara keseluruhan ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2.4 Sasaran Audit

Bayangkara (2015) berpendapat bahwa sasaran dalam audit adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan baik dari segi efektif dan efisien. Ada tiga elemen pokok dalam sasaran audit:

1. Kriteria *(Criteria)* merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/ kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.
2. Penyebab *(cause)* merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok di dalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efektif dan efisien yang lebih tinggi, atau sebaliknya bersifat negatif, program/ aktivitas berjalan dengan tingkat efektif dan efisien yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.
3. Akibat *(effect)* merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan. Sementara akibat positif menunjukkan bahwa program/aktivitas telah terselenggara secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

2.2.5 Tahap-tahap Audit

Bayangkara (2016) berpendapat bahwa terdapat lima tahap dalam audit. Tahap-tahap audit adalah sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan

   Tujuan dilakukannya audit pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang akan diaudit dan penelaah terhadap berbagai aturan.
2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

   Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan unntuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Audit Rinci atau Lanjutan

   Pada tahapan ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Audit ini dilakukan dengan cara mengembangkan temuan untuk mencari ketertarikan antara sat temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

   Pada tahap ini mempunyai tujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti.

5. Tindak Lanjut

   Dalam audit tindak lanjut merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut.

2.3 Audit Penjualan

2.3.1 Definisi Audit Penjualan

Arens (2014) berpendapat bahwa audit penjualan adalah audit yang dilakukan untuk mengevalusi apakah saldo akun yang dipengaruhi oleh penjualan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Ada enam tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi penjualan, yaitu:

1. Eksistensi *(Existence)* untuk memastikan bahwa transaksi penjualan yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.
2. Kelengkapan *(Completeness)* untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
3. Ketepatan *(Accurancy)* untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang telah dicatat berdasarkan jumlah yang benarm perhitungan yang

benar, diklasifikasikan, dan dicatat dengan tepat.

4. Posting dan Ikhtisar *(Posting and Summarization)* untuk memastikan pemindahan akurasi transaksi penjualan dari transaksi yang dicatat di jurnal ke buku besar.
5. Klasifikasi *(Classification)* untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasi dengan tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
6. Waktu *(Time)* untuk memastikan bahwa transaksi telah dicatat pada tanggal yang benar.

2.3.2 Dasar Terkait Audit Penjualan

Menurut PSAK pasal 23, penjualan merupakan salah satu jenis pendapatan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat in dapat diukur secara andal. Pelaksanaan audit atas penjualan auditor harus memahami terlebih dahulu metodologi dalam melakukan pelaksanaan audit. Arens (2014) berpendapat bahwa metodologi untuk memahami pengendalian internal dan merancang pengujian pengendalian serta pengujian substantif atas transaksi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Memahami Pengendalian Internal dengan mempelajari bagan arus klien menyiapkan kuisioner tentang pengendalian internal, dan melaksanakan pengujian penjualan *walkthrough.*
2. Menilai Risiko Pengendalian

   Terdapat beberapa langkah penting dalam penilaian ini, yaitu:

   1. Auditor memerlukan kerangka kerja untuk menilai risiko pengendalian.
   2. Auditor harus mengidentifikasi pengendalian internal dan kelemahannya bagi penjualan.
   3. Setelah mengidentifikasi pengendalian internal dan kelemahannya, lalu auditor mengaitkannya dengan tujuan.
   4. Auditor menilai risiko pengendalian dengan mengevaluasi

pengendalian dan kelemahannya bagi setiap tujuan. Langkah ini penting karena terkait dengan keputusan yang diambil auditor mengenai pengujian pengendalian maupun substantif.

5. Menentukan pengujian pengendalian dengan auditor melaksanakan pengujian dan mengevaluasi dampak kelamahannya terhadap laporan auditor atas laporan keuangan entitas. Luas pengujian pengendalian dalam audit entitas tergantung sejauh mana auditor yakin bahwa pengujian itu dapat diandalkan untuk mengurangi risiko pengendalian.
6. Merancang pengendalian dan penguji substantif atas transaksi penjualan. Kegiatan keputusan pengujian substantif atas transaksi, auditor menggunakan beberapa prosedur bagi setiap audit yang dilakukan tergantung pada kelayakan dan hasil pengujian pengendalian. Pengujian substantif atas transaksi berkaitan dengan transaksi untuk menentukan apakah ada salah saji moneter bagi tujuan tersebut. Prosedur audit yang diterapkan oleh pengujian pengendalian untuk tujuan tersebut, materialitas juga mempengaruhi prosedur yang akan diterapkan.